



Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Untuk Peningkatan Ekonomi Desa Talang Pauh Bengkulu Tengah

¹Bertha Iin Esti Indraswanti, ²Sunoto, ³Antoni Sitorus

^{1,2,3}Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Indonesia

[¹berthaindraswanti@unib.ac.id](mailto:berthaindraswanti@unib.ac.id)

[²simbahnoto@yahoo.co.id](mailto:simbahnoto@yahoo.co.id)

[³antonisitorus@unib.ac.id](mailto:antonisitorus@unib.ac.id)

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>Micro and Small Enterprises (MSEs) have an important role in poverty reduction. Although, there are many problems in the process of developing a business. Rural businesses have various limitations. It often based on their mindset regarding conventional business management. Open minded can be a trigger creativity and innovation. Sometimes, external encouragement is needed. MSEs empowering need collaboration of government, collage and other community. Talang Pauh is one of villages in Pondok Kelapa subdistrict of Bengkulu Tengah which has some MSEs with many limitations. The village potential based business development and market orientation according to MSEs competence. The goals of community service were to increase knowledge and insight of MSEs businesses, to motivate community to utilize their resources, to help MSEs businessman in making business plans. The method of community activities service was dialog and counseling. MSEs empowering is needed to strengthening the village economy. The first step is to increase knowledge and insight of MSEs businesses from several aspects: small business management, human resource management, marketing strategy. The second step is empowering. It can do by activities: enabling, empowering and protecting. The success of empowering is determined by participation of various parties.</i></p> <p>Keywords: <i>Empowering, Micro and Small Enterprise</i></p>	<p>Korespondensi : Berta Iin Esti Indraswanti bertaindraswanti@unib.ac.id</p>

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting untuk pengentasan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan global menjadi salah satu isu prioritas yang dibahas dalam Presidensi G20 Indonesia 2022. Upaya pengentasan ekonomi global ini diharapkan bisa tercapai salah satunya dengan mendorong pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Ketika masyarakat menengah ke bawah membuka usaha, maka akan dimulai di tingkat mikro lebih dulu, sehingga jika UMKM tumbuh pesat, artinya banyak masyarakat miskin yang ikut dalam perkembangan UMKM. Sekarang ini UMKM didominasi oleh pelaku usaha mikro dengan porsi 98,6%, dengan penyerapan tenaga kerjanya sedikit serta omzet yang kecil. (www.kontan.co.id.a) dan nyaris 97% serapan tenaga kerja di Indonesia berada pada UMKM, khususnya sektor mikro. Selain itu, untuk PDB Indonesia, 60% disumbang dari aktivitas UMKM. Sehingga UMKM memang punya korelasi yang tinggi dengan tingkat kemiskinan di Indonesia (www.kontan.co.id.b). UMKM di Jawa Tengah berkontribusi sekitar 50 persen dalam pengentasan kemiskinan. Dari sejumlah program pemprov dalam pengentasan kemiskinan, UMKM memiliki peran yang besar. Sebab, jika warga miskin mendapat keterampilan dan modal sehingga bisa merintis UMKM, mereka akan mendapat penghasilan yang kontinyu. Bahkan, mereka bisa mempekerjakan kaum perempuan (<https://jatengprov.go.id>).

Seringkali sebuah usaha awalnya menguntungkan, namun karena tidak ada pemisahan antara uang untuk usaha dan untuk kebutuhan sehari-hari, seringkali putaran modal semakin berkurang karena terpakai, dan menyebabkan usaha menjadi bangkrut. Kondisi ini yang menjadi kelemahan banyak UMK di Indonesia. Berbagai permasalahan dalam proses berkembangnya suatu usaha seringkali didasarkan pada pemahaman (*mindset*) masyarakat tentang pengelolaan usaha secara konvensional (tradisi/kebiasaan yang selama ini berlaku), apalagi kondisi usaha di pedesaan. Keterbatasan berbagai akses juga menjadi sebab tidak mudahnya berkembang usaha, terutama mikro dan kecil, oleh karena itu pemberdayaan UMK perlu dilakukan berbagai pihak. Sebagaimana tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tertuang pada pasal 5 UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM: a.

mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dunia usaha saat ini memiliki ketidakpastian yang cukup tinggi. Fluktuasi ekonomi yang terjadi memberikan pengaruh yang besar pada tingkat kesejahteraan penduduk. Dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki penduduk yang terlibat UMK, seperti pengetahuan, wawasan, akses dan kondisi finansial menyebabkan mereka sulit berkembang. Apalagi jika mereka juga kurang memiliki motivasi untuk maju. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuka wawasan (*open minded*), memotivasi dan mengajak untuk mau melakukan perubahan. Apalagi pada era revolusi industri 4.0 yang membuat persaingan usaha semakin ketat. UMK harus bisa menyesuaikan diri dengan teknologi dan harus inovatif.

Berhasilnya suatu usaha ditentukan oleh banyak faktor. Namun dari semua faktor yang ada, yang mendasari pengelolaan usaha adalah mindset pengusahanya. Merubah mindset memang tidak mudah, tetapi bukan tidak mungkin. Apalagi dengan tuntutan jaman yang semakin tinggi tingkat persaingannya. *Open minded* akan memicu kreativitas dan inovasi yang menjadi kunci keberhasilan suatu usaha. Untuk bisa *open minded*, terkadang diperlukan dorongan/bantuan dari luar. Banyak cara dapat dilakukan agar *open minded*, namun dalam kasus masyarakat yang tingkat pendidikannya tidak tinggi adalah dengan diskusi/dialog dengan orang lain yang memahami permasalahan yang dihadapi, melihat contoh-contoh/cerita sukses pengusaha, ikut pelatihan/penyuluhan. Selain itu, untuk pemberdayaan UMK, tidak cukup dari pemerintah namun pihak-pihak lain, termasuk perguruan tinggi dapat terlibat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk:

1. Menjalin silaturahmi dengan Masyarakat
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengusaha UMK dalam berusaha dari beberapa aspek: manajemen usaha kecil, manajemen SDM, strategi pemasaran.

3. Memotivasi masyarakat untuk bisa memanfaatkan potensi ekonomi desa untuk memulai usaha
4. Membantu pengusaha UMK dalam perencanaan pengembangan usaha

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diklarifikasikan menjadi 4 yaitu (www.hestanto.web.id) :

1. *Livelihood Activites*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai informal.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).
5. Jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil.

Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja yang sangat besar. Usaha mikro terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi karena perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produk domestik dan bersentuhan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat. Pemerintah menyadari akan potensi UMKM. Oleh sebab itu beberapa tahun terakhir, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. (www.djpb.kemenkeu.go.id)

Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Tujuan Pemberdayaan UMKM ada 2 (dua). Pertama adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Kedua adalah meningkatkan

peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Prinsip dan tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 4 yaitu tentang prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha, Mikro, kecil dan menengah.
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 5 adalah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, harus dilakukan melalui beberapa kegiatan:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*).

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat 5P, yaitu:

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, dan yang lemah dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar terhadap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam Masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dihadiri oleh warga Dusun 1 dan 2 dan perangkat desa. Kegiatan ini berlokasi di Balai Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Metode Kegiatan

1. Dialog: untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan warga dalam mengelola usahanya.
2. Ceramah dan cerita sukses: untuk memberikan wawasan dan pengetahuan penting dalam berusaha dan berbagi pengalaman bisnis.
3. Pemutaran video tentang UMK di Indonesia sebagai sumber motivasi dan inspirasi
4. Tanya jawab/kuis: untuk pendalaman materi

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini dilakukan evaluasi dua tahap. Tahap pertama, dilaksanakan pada saat pelaksanaan. Antusiasme peserta dalam tanya jawab/diskusi mengindikasikan minat yang tinggi terhadap pemberian materi. Tahap kedua, dilakukan setelah kegiatan. Tindak lanjut dari kegiatan ini ditandai dengan masih terjalinnya hubungan baik antara narasumber dan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan satu media untuk dapat menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Perguruan Tinggi sebagai satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan peran UMK dalam mengatasi masalah kemiskinan, pemberdayaan UMK sangat diperlukan. Langkah pertama adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengusaha UMK dalam berusaha dari beberapa aspek: manajemen usaha kecil, manajemen SDM, strategi pemasaran perlu dilakukan. Memahami karakteristik setiap generasi perlu untuk perencanaan usaha agar pasar yang dibidik sesuai dengan strategi pemasarannya (Ayodya, 2020). Langkah kedua, pemberdayaan masyarakat dapat melalui beberapa kegiatan (UU No. 20/2008):

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Ini dimungkinkan jika masyarakat *open minded*, yang bersumber dari pengetahuan dan wawasan yang semakin luas. Masyarakat Desa Talang Pauh pada umumnya sudah melek internet. Hal ini menunjukkan akses informasi yang baik. Hanya pemanfaatannya untuk pengembangan usaha yang masih kurang.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Banyak sumber daya di desa yang masih bisa ditingkatkan pemanfaatannya. Seperti kebanyakan desa lainnya di Kabupaten Bengkulu Tengah, lahan Desa Talang Pauh banyak dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan. Namun hasilnya masih dijual langsung tanpa proses pengolahan untuk peningkatan nilai tambah. Terkadang diperlukan dorongan dan ajakan dari luar yang memotivasi masyarakat untuk lebih berusaha agar tercipta nilai tambah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan menjadi 4 (www.hestanto.web.id) yang memungkinkan masyarakat memilih salah satunya dari: *Livelihood Activities*, *Micro Enterprise*, *Small Dynamic Enterprise*, *Fast Moving Enterprise*, atau jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Pemimpin tidak saja bertanggung jawab menciptakan iklim usaha yang kondusif tetapi juga harus dapat memberikan perlindungan bagi warganya. Dalam dunia usaha, persaingan terkadang bisa merugikan pihak tertentu. Oleh karena itu, peran pemimpin dituntut untuk bisa mengayomi, memberi rasa aman dan memberi rasa keadilan.

Memotivasi masyarakat untuk bisa memanfaatkan potensi ekonomi desa untuk memulai usaha, sering tidak cukup kuat hanya dari pimpinan desa, namun pihak luar seringkali dianggap lebih kuat dalam memberi motivasi pada masyarakat desa, apalagi dari perguruan tinggi. Bahkan, pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. (www.djpb.kemenkeu.go.id).



Gambar 1. Presentasi Ketua Kelompok

Sumber : Dokumentasi foto, 2023

Dari dialog dan tanya jawab pada kegiatan PPM tersebut, pengusaha masih sering tidak tahu bagaimana harus mengembangkan usaha. Ada banyak masalah dan tantangan yang dihadapi, sehingga bingung bagaimana harus mengatasinya. Secara garis besar, perencanaan pengembangan usaha diawali dengan penetapan tujuannya. Apakah peningkatan skala usaha, diversifikasi usaha, atau lainnya. Kemudian mulai mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki serta sumber daya yang dibutuhkan. Tahapan berikutnya dalam perencanaan adalah memilih dan menentukan strategi.

Hal ini sering membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang matang, karena perlu memperhatikan biaya dan manfaat. Hal yang tidak kalah penting adalah memperhitungkan tingkat peluang dan ancaman dari suatu bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional dan daerah. Melalui perannya dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan potensi lokal, dan sifat fleksibilitas usaha membuat keberadaan UMKM sering dijadikan sarana penguatan ekonomi masyarakat. Namun pengembangan UMK khususnya memiliki banyak kendala dan tantangan. Oleh karena itu, pemberdayaan UMK diperlukan untuk meningkatkan perannya dalam penguatan ekonomi suatu wilayah. Pemberdayaan UMK dilakukan melalui beberapa kegiatan: *enabling, empowering dan protecting*. Keberhasilan pemberdayaan sangat ditentukan oleh partisipasi berbagai pihak terutama masyarakat pelaku usaha. Kegiatan PPM salah satunya berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan dan mengembangkan UMK untuk penguatan ekonomi desa. Dengan beragamnya UMK, baik dari sektor usaha, skala usaha, jenis usaha, model bisnis serta manajemen yang dipilih, maka untuk pemberdayaan diperlukan pendekatan yang berbeda agar dapat lebih optimal, apalagi dengan budaya dan lingkungan yang berbeda. Untuk mengembangkan UMK di pedesaan, pemerintah daerah dapat menjalin kerjasama dengan lembaga atau perguruan tinggi secara formal dalam model asistensi dan inkubasi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodya, Wulan. 2020. *UMKM 4.0: Strategi UMKM Memasuki Era Digital*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hadiyanto. 2022. *Ekosistem Fiskal untuk Kebangkitan UMKM*. MTI Vol. 2. Tahun 2022. www.djpb.kemenkeu.go.id
- Lin, Diaan-Yi, Sruthi Namratha R, Karim Nadjeddine, Rebecca Y. 2022. *Beyond financials: Helping small and medium-size enterprises thrive*. McKindsey and Company. Sasongko, Dedy. 2020. *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>
- <https://binus.ac.id.2020/11>. *UMKM Dan Strategi Bisnis Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Diunduh tanggal 10 Februari 2023
- <https://hastanto.web>. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Diunduh tanggal 11 Februari 2023
- <https://jatengprov.go.id>. *UMKM Jateng Sumbang Kontribusi Pengentasan Kemiskinan Hingga 50%*. 17 Januari 2020.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- www.djpb.kemenkeu.go.id.a *Pembiayaan UMi: Tekan Angka Kemiskinan dengan Perkuat Peran UMKM*. 25 Novemebr 2022
- www.djpb.kemenkeu.go.id.b *Pemberdayaan UMKM*. 30 Agustus 2022
- www.kontan.co.id. a. *Menakar Peran UMKM dalam Pengentasan Kemiskinan*. 22 Juli 2022
- www.kontan.co.id. b. *UMKM Salah Satu Tulang Punggung Pengentasan Kemiskinan Global*. 29 Juli 2022